

Survei Program Kegiatan Mitigasi Bencana di Lembaga PAUD

Rohmatul Laili¹, Mallevi Agustin Ningrum²

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; rohmatul.19071@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; malleviningrum@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Disaster Mitigation;
Early Childhood;
PAUD Institutions

Article history:

Received 2023-08-19

Revised 2023-10-17

Accepted 2023-11-30

ABSTRACT

Mitigation is a stage that aims to reduce the possibility of negative impacts when a disaster occurs. With disaster mitigation education, it is hoped that the public can understand the threat of disasters that will occur. How high is the level of achievement of disaster mitigation activity programs in PAUD institutions in West Surabaya, District. Benowo. The type of research used in this research is a quantitative survey with a descriptive approach. Data collection in this research took the form of a questionnaire in the form of a Google form. The results of data analysis used a one-sample t-test with right-hand hypothesis testing. Cronbach's Alpha value is Reliability, it is known that Cronbach's Alpha value is 0.874. This value is then compared with the R-Table value, with the N100 value searched for in the distribution of R-Table values at a significance of 5%, an R-Table value of 0.180 is obtained. All variables have valid status because the calculated r-value (corrected Item-Total Correlation) r-table is 0.180. This disaster mitigation activity program can be used as a learning activity program, especially storytelling activities to help children understand disaster events. By providing play activities, children will feel happy and enthusiastic about participating in learning activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Reni Marlina

Universitas Islam Nusantara Bandung; Indonesia; renimar21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diupayakan seumur hidup. Dengan diberikannya pendidikan, individu akan terasah pemikirannya dan membuat individu tersebut siap untuk terjun di masyarakat. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia mengalami proses pendidikan (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Peran pendidik dalam pendidikan kebencanaan sangat penting terutama dalam Pendidikan pencegahan dan pengurangan resiko bencana atau lebih sering disebut sebagai pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB).

Pemberian insentif pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap untuk belajar lebih lanjut (Azizah 2021). Pendidikan kebencanaan dalam satuan PAUD, dapat dilaksanakan guru pada saat keadaan normal atau sebelum terjadi bencana, sebagai tindakan pencegahan agar dapat mengurangi resiko bencana. Guru menerapkan pendidikan kebencanaan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip 1) terintegrasi dengan pembelajaran; 2) memanfaatkan lingkungan dan potensi sumber daya alam sekitar; 3) berbasis pada kemitraan (Aziz Amrullah 2015).

Anak-anak adalah manusia yang sangat kreatif dan aktif dan mereka dapat terlibat dan berpotensi mendukung keluarga dalam setiap kegiatan kesiapsiagaan dan Pemulihan masyarakat. Anak-anak perlu trekspos akan berbagai informasi mengenai bencana alam, tentunya informasi tersebut dan cara

penyampaian perlu disesuaikan dengan usia anak. Salah satu alternatif yang mudah dan murah adalah memperkenalkan konsep bencana alam lewat buku bacaan anak. Anak terbawa teknologi media simbolis, seperti gambar cetak atau elektronik (Handayani, t.t.) buku gambar merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan, buku gambar merupakan sumber yang sangat penting untuk memperoleh kosa kata dan bahasa baru, memahami konsep, dan media pelajaran untuk anak. Manfaat dari buku gambar adalah sebagai sumber pendidikan, mereka dapat memberikan anak-anak akses ke konten yang tidak akan dialami oleh anak-anak di kehidupan sehari-hari (Strouse et al, 2018).

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif agar anak dapat aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Menurut UU No. 24 Tahun 2007, Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor alam dan faktor non alam maupun faktor dari manusia yang mengakibatkan timbul terjadinya korban jiwa manusia, kerusakan alam, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Khusniyah 2020).

Pengetahuan mitigasi bencana dapat diajarkan sejak dini dan menjadikan anak mengerti tentang tindakan yang akan terjadi bila ada bencana alam (Wahyuningsih dkk. 2019) mengatakan anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengerti mengerti tentang risiko bencana, mengidentifikasi jenis bahaya yang terjadi di alam, mengetahui cara meminta pertolongan ketika terjadi bencana alam. Standar Tingkat Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia dini usia 5-6 tahun dalam kemampuan fisik motorik mengenai kesehatan dan perilaku keselamatan yaitu mengerti kondisi yang akan mengancam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 13 Februari 2023 di TK Islam Al-Baqi Gresik program kegiatan mitigasi bencana di lembaga PAUD. Guru menjelaskan bahwa anak didik sudah pernah di berikan pembelajaran kebencanaan dalam pembelaaran tahunan, sentra alam raya anak bermain peran dan melihat video pembelajaran berupa bencana gunung merapi, untuk program kegiatan mitigasi bencana di sekolah tersebut belum ada. Untuk pengenalan tentang bencana alam banjir masih belum di berikan, hanya saja anak diajarkan tentang cara pencegahan bencana banjir, untuk terkait penjelasan banjir, faktor penyebab dan dampak bencana banjir belum di jelaskan kepada anak. Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan ketercapaian program mitigasi bencana di Lembaga PAUD di Surabaya Barat, Kec. Lakarsantri dan Kec. Benowo.

2. METODE

(Sugiyono 2011) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Yusuf 2014).

Penelitian dengan judul "survei program kegiatan mitigasi bencana di lembaga PAUD di Surabaya Barat". Lokasi penelitian yang berada di wilayah Surabaya Barat. Pemilihan lokasi tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diperhitungan, serta telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah pada masing-masing TK, selain itu lokasi dipilih karena terletak di pusat kota yang di mana pusat perekonomian berada pada daerah tersebut yang menjadikan lokasi tersebut minim terjadinya bencana banjir.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi lembaga TK yang berada di wilayah Surabaya, yakni wilayah Surabaya barat. Lembaga TK yang sudah menerapkan program kegiatan mitigasi bencana, guru memahami program kegiatan mitigasi bencana. Menurut laman Kemendikbud semester

2022/2023 genap lembaga TK diJawa Timur berjumlah 48.303. Menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam (Samsu 2017) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$

$$n = \frac{1303}{1 + 1303(0,1)^2} = 92,008 = 100$$

Gambar 1. Rumus Slovin

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 100 orang responden lembaga TK di Surabaya Barat. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan pada komputer dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25 dengan tujuan untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan membuat pengolahan data menjadi lebih mudah, cepat dan akurat. Menurut (Nana Syaodih dan Sukmadinata 2005), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai, seperti pada table berikut:

Tabel 1. Jawaban dalam Kuesioner

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju = ST
3	Setuju = S
2	Ragu-Ragu = RG
1	Tidak Setuju = TS

Pengertian validitas menurut (Sugiyono 2015) adalah Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka, kolom yang dilihat yaitu kolom *corrected item-total correlation* pada tabel item-total *Statistic* hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Menurut (Hamni Fadlilah 2016) suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat untuk mengukur reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Keandalan atau struktur variabel dianggap baik jika nilai cronbach alpha $> 0,60$. Dalam mengolah data, penulis menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis data menggunakan uji t-test satu sampel dengan uji hipotesis pihak kanan. Ini untuk menghindari kesalahan besar (Nazir 2013).

$$t = \frac{\bar{X} - \mu \cdot r^2}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Gambar 2. Rumus Uji t-test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner yang terstruktur yang disebarakan menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 100 orang. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuat data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian.

Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat ahli. Peneliti menyusun item-item instrument yang mengacu pada program kegiatan pembelajaran mitigasi bencana pada Lembaga TK, setelah instrument tersebut selesai disusun dan dikonsultasikan, peneliti melakukan uji validitas dengan dosen ahli pembelajaran mitigasi anak usia dini yaitu dosen Pendidikan Anak Usia Dini ibu Melia Dwi Widayanti, M.Pd., dosen S1 PG-PAUD Universitas Negri Surabaya. Validasi instrument divalidasi pada tanggal 13 Juli 2023 Instrumen yang telah divalidasi langsung di sebarakan melalui *google form* dengan jumlah responden 100. Setelah melalui tahap validasi, selanjutnya 14 butir instrument untuk keseluruhan variabel memiliki status valid karena nilai *r*-hitung (*corrected Item-Total Correlation*) > *r*-tabel sebesar 0,195.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	14

Berdasarkan *output reliability statistics* di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,895. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai R-Table, dengan nilai N=100 dicari pada distribusi nilai R-Tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai R-Tabel sebesar 0,195. Karena nilai *cronbach's alpha* 0,895 > 0,195 (R-Tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Hipotesis

One-Sample Test		Test Value = 40		95% Confidence Interval of the Difference		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Total	27.12	99	.000	12.210	11.32	13.10

Diketahui t tabel untuk df 99 subjek adalah 1,987 dan t hitung 27,121. Jadi t hitung (27,121) lebih besar dari t tabel (1,987) maka H_0 ditolak. Jadi ketercapaian program kegiatan mitigasi bencana di Lembaga PAUD Surabaya Barat, Kec. Benowo lebih besar dari 40. Dari data di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Di mana dalam pengujian ini menggunakan one tail test maka $0,000:2=0$ Dengan demikian signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti ketercapaian program kegiatan mitigasi bencana di Lembaga PAUD Surabaya Barat, Kec. Benowo lebih besar dari 40.

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat Lembaga PAUD yang menerapkan program kegiatan mitigasi bencana dengan 7.5% (75 lembaga PAUD). Lembaga yang menerapkan program kegiatan mitigasi bencana belum 100% menerapkan kegiatan, karena terdapat beberapa kendala yaitu: daerah tidak rawan bencana, dan dana yang tidak memenuhi untuk menerapkan program tersebut di Lembaga PAUD. Dan terdapat 2.5% (25 lembaga PAUD) tidak menerapkan program mitigasi bencana. Lembaga yang tidak menerapkan program mitigasi bencana ini merupakan Lembaga PAUD yang berupa Yayasan dan Lembaga tersebut belum 100% mengetahui mengenai tentang program mitigasi bencana. Lembaga tersebut juga sangat terdapat banyak kendala yaitu: letak daerah berada di pedalaman desa, kurangnya SDM, rentan terjadinya bencana.

Upaya preventif yang utama adalah mengetahui tanda-tanda yang muncul sebelum terjadi bencana dan bagaimana cara menyelamatkan diri. Anak-anak diharapkan waspada terhadap bencana yang dapat terjadi kapan saja. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ronan et al (2015) dan Abdurrahman (2018) bahwa upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan bencana kesiap siagaan mencari faktor risiko bencana, membangun kesadaran bencana, dan strategi mitigasi bencana. Mitigasi bencana bagi anak sangat penting untuk meningkatkan ketahanan bencana. Mitigasi bencana dapat diberikan kepada anak usia dini dengan mengenalkan faktor-faktor yang menimbulkan bencana gempa. Hal ini agar anak-anak tahu mengapa Indonesia adalah daerah rawan bencana. Anak dapat dikenalkan dengan tanda-tanda yang muncul sebelum terjadi bencana dan dilatih untuk melakukan simulasi penyelamatan diri (Back, 2009; Ronan, Crellin, & Johnston, 2012; Boon, 2015). Ketika anak-anak dapat mengetahui tanda-tanda terjadinya bencana, mereka akan mampu menyelamatkan diri sendiri bahkan orang lain (Amri, 2017; Haynes & Tanner, 2015). Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kebencanaan adalah melalui program pembelajaran di sekolah. Mitigasi bencana dapat menjadi salah satu program kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah yang berada di daerah rawan bencana.

Saat ini penyelenggaraan pendidikan anak usia dini mengacu pada kurikulum nasional pendidikan anak usia dini yang ditetapkan berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 dikenal dengan kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum tersebut bersifat umum dan menjadi rujukan bagi seluruh lembaga pendidikan anak usia dini yang tersebar secara nasional di seluruh wilayah Indonesia, satuan pendidikan anak usia dini harus mengembangkannya menjadi kurikulum operasional yang mengacu sesuai dengan kondisi dan kekhususan atau potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri atau tingkat daerah.

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga yang dapat berperan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana yang memiliki kewajiban dalam memberikan pemahaman, menumbuhkan kesadaran kesiapsiagaan bencana dan mencerdaskan anak-anak generasi penerus bangsa sejak dini. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dalam wawancara saya waktu penelitian menyebarkan link kuesioner, terdapat Lembaga PAUD yang masih belum mengetahui apa itu program kegiatan mitigasi bencana, seperti apa program kegiatan mitigasi bencana, kegiatan apa saja yang di terapkan Lembaga PAUD untuk menerapkan kepada AUD. Saya menjelakan satu persatu dan akhirnya kepala sekolah/guru tersebut memahami dan sudah mulai mengerti mengenai program mitigasi bencana, namun kepala sekolah/guru tersebut mengatakan bahwa ketika Lembaga PAUD ini menerapkan program tersebut mengalami kendala berupa dana Lembaga yang tidak mencukupi dan dalam Lembaga tersebut belum ada yang ahli dalam bidang tersebut untuk menerapkan program kegiatan mitigasi bencana di Lembaga PAUD.

(Erianjoni 2018) mengatakan bahwa mitigasi adalah sebuah tahap yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan dampak negative saat terjadi bencana. Oleh karena itu, ilmu mitigasi bencana juga harus dikenalkan sejak dini agar masyarakat semakin teredukasi sejak dini tentang apa

yang harus mereka lakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan saat terjadi bencana. Bencana merupakan hal yang amat sangat mengkhawatirkan dan sangat menakutkan. Adanya pendidikan mitigasi bencana diharapkan masyarakat dapat memahami ancaman bencana yang akan terjadi (As'ari dan Hendriawan 2016).

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang tri pusat pendidikan, artinya terdapat 3 lingkungan pendidikan diantaranya pendidikan dalam keluarga, sekolah serta masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat anak pertama kali mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Stimulasi awal bagi anak dimulai sejak usia dini yaitu dengan usia sekitar 0-6 tahun (Yus 2011). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk anak dengan rentang usia 0-6 tahun, masa ini merupakan masa yang tepat untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Fadillah dan Khorida 2014).

Dikutip dari UURI No. 20 Tahun 2003 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) kurikulum merupakan seperangkat acuan, rencana dan pengaturan terhadap tujuan dan isi pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,895. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai R-Table, dengan nilai N=100 dicari pada distribusi nilai R-Tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai R-Tabel sebesar 0,195. Karena nilai cronbach's Alpha $0,895 > 0,195$ (R-Tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner dinyatakan reliabel. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi dengan lebih baik. Program kegiatan mitigasi bencana tidak hanya digunakan menggunakan metode survei, namun dapat menggunakan metode lain atau menggunakan aspek perkembangan lainnya.

REFERENSI

- As'ari, Ruli, dan Nandang Hendriawan. 2016. "Kajian Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Mitigasi Bencana." dalam *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 472-86.
- Aziz Amrullah. 2015. "Peningkatan Mutu Pendidikan." *Studi Islam* 10 (2): 1-14.
- Azizah, Riawati. 2021. "Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Metode Resitasi Selama Pembelajaran Online Melalui Google Aplikasi Kelas," 47-60.
- Erianjoni, Erianjoni. 2018. "Pengembangan Materi Ajar Sosiologi tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 4 (2): 96. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.24>.
- Fadillah, M, dan L Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamni Fadlilah, Nasution. 2016. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4 (1): 59-75.
- Handayani, Rini. t.t. "Modul Perkembangan Manusia; Psikologi Perkembangan Anak." <https://doi.org/http://repository.ut.ac.id/4693/1/PAUD4104-M1>.
- Khusniyah, Tri Wardati. 2020. "Efektivitas E-Learning terhadap Hasil Belajar." *SAP: Susunan Artikel Penelitian* 4 (3): 207-14.
- Nana Syaodih, dan Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Cet-8. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). Jambi: Pusaka Jambi.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet Matematika Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 4 Pandeglang." *Metakognisi* 4 (1).

- — —. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Siti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Ruli Hafidah, Muhammad Munif Syamsuddin, Novita Eka Nurjanah, dan Upik Elok Endang Rasmani. 2019. "Efek Metode STEAM pada Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 305. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.305>.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

